

Open Acces

Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam Vol. 9, No. 4, 2025 Page 560-580

doi: DOI : 10.37274/rayahislam.v9i4.40

## Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa

Andri Setiadi<sup>1</sup>, Aulia Naufal<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Muslim Cendekia, Sukabumi, Indonesia

<sup>2</sup>Universiti Sains Islam Malaysia

E-mail: andre.setiadi41@gmail.com<sup>1</sup>, aulianaufal@raudah.usim.edu.my<sup>2</sup>

Submission: 23-08-2024 | Revised: 24-09-2025 | Accepted: 07-10-2025 | Published: 28-10-2025

### Abstrak

*Islamic education has an important role in shaping the character of students by instilling moral and spiritual values that can form good attitudes and behaviors in daily life. However, in its implementation, Islamic education faces various challenges, such as the lack of quality of human resources (teachers), difficulties in integrating theory with practice, and the influence of outside cultures that can affect the values taught. This study aims to analyze the role of Islamic education in shaping the character of students, evaluate effective learning methods, and identify challenges faced in its implementation. The method used is a qualitative method, data sources are obtained from various documents relevant to the study, data analysis techniques use descriptive analysis techniques. The results of the study show that Islamic education is effective in shaping the character of students, but it needs to be improved in teacher training and adjustment of learning methods to be more relevant to the times. Islamic education must better integrate technology in the learning process to increase its effectiveness. In conclusion, Islamic education has great potential in shaping the character of students, but it is necessary to innovate and strengthen its implementation.*

**Keywords:** Islamic Education, Student Character, Educational Challenges

### Abstrak

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, dengan menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat membentuk sikap dan perilaku yang baik di kehidupan sehari-hari. Namun, dalam implementasinya, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya kualitas sumber daya manusia (guru), kesulitan dalam mengintegrasikan teori dengan praktik, serta pengaruh budaya luar yang dapat mempengaruhi nilai-nilai yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa, mengevaluasi metode-metode pembelajaran yang efektif, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, sumber data didapatkan dari berbagai dokumen yang relevan dengan studi, teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam efektif dalam membentuk karakter siswa, tetapi perlu peningkatan dalam pelatihan guru dan penyesuaian metode pembelajaran agar lebih relevan dengan perkembangan zaman. Pendidikan Islam harus lebih mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitasnya. Kesimpulannya, pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa, namun perlu dilakukan inovasi dan penguatan dalam implementasinya.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Karakter Siswa, Tantangan Pendidikan



© 2025 by the authors; This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution- ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengajaran agama, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan karakter yang dapat membentuk individu yang bertanggung jawab, jujur, dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam merupakan bagian dari upaya untuk membentuk karakter moral peserta didik agar memiliki akhlak yang baik, sehingga pendidikan ini bukan hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Sholihah & Maulida, 2020). Oleh karena itu, pendidikan Islam dianggap sangat relevan dalam mendukung pembentukan karakter yang kuat pada siswa.

Urgensi pendidikan Islam dalam pembentukan karakter siswa semakin terlihat dalam konteks perkembangan sosial yang semakin kompleks. Dalam dunia yang serba cepat dan penuh tantangan ini, karakter seseorang sangat diperlukan untuk menghadapi berbagai masalah, baik itu dalam konteks pribadi, sosial, maupun profesional. Karakter merupakan salah satu kunci untuk membangun manusia yang unggul dalam segala aspek kehidupan (Saputra et al., 2023). Dengan memperkenalkan nilai-nilai Islam melalui pendidikan, siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan, tetapi juga dibekali dengan moralitas yang akan memandu mereka dalam bertindak dan berinteraksi di masyarakat.

Di Indonesia, pendidikan Islam telah menjadi bagian integral dari pendidikan nasional yang diterapkan di berbagai jenjang pendidikan. Namun, meskipun telah banyak upaya yang dilakukan, pembentukan karakter melalui pendidikan Islam masih menjadi tantangan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya keselarasan antara materi yang diajarkan dengan praktik kehidupan sehari-hari siswa. Pengajaran agama yang terpisah dari praktik hidup sehari-hari seringkali membuat siswa tidak dapat menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam kehidupan mereka (Judrah et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kembali bagaimana pendidikan Islam dapat berperan lebih efektif dalam pembentukan karakter siswa.

Aspek pembentukan karakter dalam pendidikan Islam tidak hanya meliputi aspek moral, tetapi juga aspek spiritual dan sosial. Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab, yang merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter yang kuat. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh

(Firdaus & Suwendi, 2025), bahwa pendidikan Islam berfungsi sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai agama yang melibatkan pembentukan akhlak mulia, baik di dalam diri individu maupun dalam interaksi sosial mereka. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter siswa yang holistik.

Selain itu, dengan semakin berkembangnya teknologi dan budaya global, tantangan dalam pembentukan karakter siswa semakin besar. Banyak siswa yang terpengaruh oleh budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga perlu adanya penguatan melalui pendidikan agama yang berbasis pada akhlak Islam. Pendidikan karakter berbasis Islam memiliki potensi untuk menjadi solusi dalam menghadapi tantangan moral di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi (Naila Hanin Naswa & Muthoifin, 2025). Dengan demikian, pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan tetap relevan dalam membentuk karakter siswa.

Pembentukan karakter siswa melalui pendidikan Islam juga tidak lepas dari peran guru sebagai fasilitator utama dalam proses belajar. Guru diharapkan dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa, baik dalam aspek agama maupun dalam aspek moral dan sosial. Guru memiliki peran sentral dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pengajaran yang tidak hanya berbasis pada teori, tetapi juga pada tindakan nyata (Abdurrahman et al., 2025). Oleh karena itu, strategi yang tepat dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan agar pendidikan Islam dapat lebih efektif dalam membentuk karakter siswa.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa, dengan fokus pada nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Artikel ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang tantangan dan solusi dalam implementasi pendidikan Islam dalam pembentukan karakter siswa, serta memberikan rekomendasi untuk memperkuat peran pendidikan Islam dalam mendidik generasi yang berbudi pekerti luhur.

---

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian kepustakaan. Kajian pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Supriani et al., 2021). Menurut Creswell, kajian pustaka memungkinkan peneliti untuk memahami teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti, serta memberikan dasar teoritis yang kuat untuk penelitian selanjutnya (Susanto et al., 2025). Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa informasi yang terdapat dalam buku, artikel jurnal, dan penelitian sebelumnya yang membahas pendidikan Islam dan pembentukan karakter. Kajian pustaka ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk karakter moral dan sosial siswa.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi seleksi sumber literatur yang relevan dan berkualitas tinggi. Peneliti memilih literatur yang diterbitkan dalam lima hingga sepuluh tahun terakhir untuk memastikan relevansi dengan kondisi pendidikan saat ini. Literatur yang digunakan mencakup buku teori pendidikan Islam, artikel-artikel ilmiah tentang pembentukan karakter siswa, serta laporan penelitian yang memberikan temuan empiris terkait dengan pendidikan Islam. Penelitian yang berbasis kajian pustaka akan mengidentifikasi pola dan konsep yang dapat memberikan wawasan baru tentang penerapan pendidikan karakter berbasis Islam di berbagai lembaga pendidikan (Radiyah, 2024).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif atau teknik naratif. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti mengelompokkan dan menginterpretasikan data berdasarkan tema-tema yang muncul dari literatur yang dikumpulkan. Proses ini melibatkan identifikasi peran pendidikan Islam dalam membentuk nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Analisis tematik dapat membantu peneliti memahami konteks yang lebih luas mengenai bagaimana pendidikan Islam berperan dalam pembentukan karakter siswa (Nafsaka et al., 2023). Validitas data dalam penelitian ini dijaga dengan cara membandingkan temuan dari berbagai sumber literatur yang sah dan kredibel, serta

memastikan bahwa data yang digunakan bersifat akurat dan relevan dengan topik yang dibahas.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa

Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang sangat penting untuk kehidupan mereka. Sebagai sistem pendidikan yang berbasis pada ajaran agama, pendidikan Islam berfokus pada pembentukan akhlak yang baik, yang dapat membimbing siswa dalam menjalani kehidupan sosial yang harmonis. Dalam hal ini, pendidikan Islam mengajarkan berbagai nilai utama seperti kejujuran, kesederhanaan, kasih sayang, dan tanggung jawab, yang merupakan dasar pembentukan karakter moral siswa. Pendidikan karakter berbasis Islam menekankan pada pengembangan akhlak mulia yang diharapkan tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa (Ramadhani & Musyrapah, 2024). Nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab diajarkan untuk membentuk pribadi siswa yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab terhadap tindakannya.

Kejujuran adalah salah satu nilai utama yang diajarkan dalam pendidikan Islam, yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Dalam Al-Qur'an, kejujuran dijelaskan sebagai karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Allah berfirman, "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar" (Q.S. Al-Ahzab: 70). Nilai ini diinternalisasikan dalam pendidikan Islam melalui berbagai pendekatan, baik dalam pengajaran di sekolah maupun melalui teladan dari guru dan orang tua. Kejujuran yang diterapkan dalam pendidikan Islam membentuk siswa menjadi individu yang dapat dipercaya dan selalu berusaha untuk bertindak sesuai dengan prinsip moral yang benar (Suci Ramadani & Ainur Rofiq Sofa, 2024).

Selain kejujuran, pendidikan Islam juga mengajarkan nilai kesederhanaan, yang menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter siswa yang tidak berlebihan atau serakah. Kesederhanaan dalam pendidikan Islam bukan hanya dalam hal materi, tetapi

juga dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang hidup sederhana" (H.R. Al-Bukhari). Pendidikan Islam mengajarkan siswa untuk tidak terpengaruh oleh kemewahan duniawi dan lebih mengutamakan sikap tawadhu atau rendah hati. Sebagai contoh, di lingkungan madrasah, nilai kesederhanaan sering diterapkan melalui kegiatan yang menekankan sikap sederhana dalam berpenampilan dan berinteraksi dengan orang lain (Amin et al., 2024).

Kasih sayang juga merupakan nilai penting yang diajarkan dalam pendidikan Islam, yang berperan besar dalam pembentukan karakter sosial siswa. Nilai kasih sayang ini tercermin dalam sikap saling menghargai dan menolong antar sesama, yang merupakan inti dari kehidupan sosial yang damai. Pendidikan Islam mengajarkan bahwa rasa kasih sayang harus dimiliki oleh setiap individu, baik kepada sesama manusia maupun makhluk lainnya. Dalam Al-Qur'an disebutkan, "Dan apabila kamu memberi, maka berikanlah dengan tangan kanan, jangan sampai tangan kiri mengetahui apa yang diberikan tangan kanan" (Q.S. Al-Baqarah: 271). Tindakan kasih sayang ini tidak hanya diterapkan dalam lingkungan keluarga, tetapi juga di sekolah, melalui sikap peduli terhadap teman, guru, dan lingkungan sekitar (Ismail, 2021).

Tanggung jawab adalah nilai lainnya yang sangat ditekankan dalam pendidikan Islam. Siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas perbuatan mereka, baik yang berkaitan dengan diri mereka sendiri maupun dengan orang lain. Allah SWT dalam Al-Qur'an berfirman, "Dan setiap jiwa bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat" (Q.S. Al-Mujadilah: 11). Pendidikan Islam menanamkan konsep tanggung jawab ini dalam berbagai aspek kehidupan siswa, baik dalam menjalankan kewajiban sebagai pelajar, anak, maupun anggota masyarakat. Tanggung jawab ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami nilai moral, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Hayatunnisa Hayatunnisa et al., 2024).

Secara keseluruhan, pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan mengajarkan kejujuran, kesederhanaan, kasih sayang, dan tanggung jawab, pendidikan Islam tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang berpengetahuan, tetapi juga untuk menjadi pribadi yang memiliki akhlak

yang baik dan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan yang dihadapi, pendidikan Islam tetap relevan dalam membentuk karakter siswa yang dapat menghadapi kehidupan yang semakin kompleks dengan prinsip-prinsip moral yang kokoh (Johan et al., 2024).

## **2. Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Pendidikan Islam untuk Pembentukan Karakter**

Dalam pendidikan Islam, berbagai metode pembelajaran digunakan untuk mendukung pengembangan karakter siswa. Salah satu metode yang sangat penting adalah pembelajaran berbasis nilai-nilai (value-based learning). Metode ini berfokus pada integrasi nilai-nilai moral dan etika dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab diintegrasikan ke dalam pembelajaran untuk membentuk karakter siswa. Pendidikan berbasis nilai-nilai memungkinkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan mereka (Musyawir et al., 2024). Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran melalui teladan juga merupakan metode yang sangat efektif dalam pendidikan Islam untuk membentuk karakter siswa. Rasulullah SAW dikenal sebagai uswatun hasanah (teladan yang baik), dan prinsip ini diterapkan dalam pendidikan Islam. Guru sebagai pendidik diharapkan dapat menjadi contoh yang baik dalam perilaku dan akhlaknya, sehingga siswa dapat meniru nilai-nilai positif yang ditunjukkan oleh guru. Pengajaran melalui teladan bukan hanya soal apa yang diajarkan, tetapi juga tentang bagaimana seorang guru menunjukkan sikap dan tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam (Buan, 2021). Dalam praktiknya, jika seorang guru menunjukkan sikap jujur, adil, dan penuh kasih sayang, siswa akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Metode integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum juga sangat penting untuk memperkuat pembentukan karakter siswa. Kurikulum pendidikan Islam seringkali mengintegrasikan pelajaran agama dengan nilai-nilai karakter yang dapat membimbing

siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Sebagai contoh, pendidikan agama tidak hanya mengajarkan teori-teori keagamaan, tetapi juga menerapkan ajaran Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter dapat membantu siswa untuk lebih mudah menghubungkan antara pengetahuan agama dan aplikasinya dalam kehidupan sosial mereka (Taabudillah, 2023). Dengan pendekatan ini, karakter siswa dapat dibentuk secara sistematis dan menyeluruh, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menjalankan ajaran agama dalam kehidupan mereka.

Metode diskusi dan refleksi juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Diskusi dalam kelas memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan dan pengalaman mereka terkait dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran dan rasa tanggung jawab. Melalui diskusi, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga dilibatkan dalam proses pemikiran kritis yang membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Metode diskusi dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta lebih memahami pentingnya karakter dalam kehidupan sosial mereka (Maisarah et al., 2025). Selain itu, refleksi diri melalui diskusi memberi siswa kesempatan untuk mengevaluasi perilaku mereka sendiri dan memperbaiki sikap mereka sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, pendekatan proyek atau kegiatan berbasis tugas juga dapat menjadi metode yang efektif dalam mengembangkan karakter siswa. Dalam pendekatan ini, siswa diberikan tugas yang menuntut mereka untuk berkolaborasi dan menerapkan nilai-nilai karakter, seperti kerjasama, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Proyek ini dapat berupa kegiatan sosial atau pengabdian masyarakat, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung tentang pentingnya berbagi dan membantu sesama. Pendekatan proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata, yang membuat pengalaman pembelajaran menjadi lebih berarti dan mengesankan (AP et al., n.d.).

Penerapan teknologi dalam pendidikan juga semakin populer sebagai metode pembelajaran yang efektif. Meskipun teknologi seringkali dianggap sebagai faktor eksternal dalam pembentukan karakter, teknologi dapat digunakan untuk mendukung pengajaran nilai-nilai Islam dengan cara yang menarik bagi siswa. Misalnya, penggunaan

aplikasi atau platform digital yang menyajikan materi pembelajaran agama dengan cara yang lebih interaktif dan menarik dapat membantu siswa memahami nilai-nilai karakter Islam secara lebih menyeluruh. penggunaan teknologi yang tepat dapat memperkaya pengalaman pembelajaran dan membantu siswa mengakses berbagai sumber yang mendukung perkembangan karakter mereka (Afzal et al., 2023). Teknologi dapat menjadi alat yang memperluas cakrawala pendidikan, asalkan digunakan dengan bijaksana untuk mendukung tujuan pendidikan karakter berbasis Islam.

Dengan demikian, berbagai metode pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan Islam memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Pembelajaran berbasis nilai, pengajaran melalui teladan, integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum, diskusi dan refleksi, pendekatan proyek, serta penerapan teknologi, semuanya dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Kombinasi metode-metode ini, jika diterapkan dengan baik, akan memungkinkan siswa untuk tidak hanya menjadi individu yang berpengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, yang selaras dengan ajaran Islam.

### **3. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam**

Implementasi pendidikan karakter berbasis Islam di sekolah atau madrasah menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitasnya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, terutama dalam hal kualitas guru. Guru memegang peran sentral dalam implementasi pendidikan karakter, karena mereka tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga berfungsi sebagai teladan dalam membentuk karakter siswa. Namun, di banyak daerah, terdapat kekurangan guru yang memiliki kompetensi dalam mengajarkan pendidikan karakter berbasis Islam secara efektif. Mulyasa mencatat bahwa meskipun banyak guru yang mengajar pendidikan agama Islam, banyak di antaranya yang kurang terlatih dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pengajaran mereka (Mulyasa, 2022). Keterbatasan pelatihan dan pendidikan bagi guru ini menjadi penghalang utama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter siswa.

Selain itu, kesulitan dalam mengintegrasikan teori dan praktik juga menjadi tantangan besar dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Islam. Meskipun nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab diajarkan dalam teori, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa seringkali sulit dilakukan. Kurangnya kontribusi siswa dalam menyiarkan ajaran Islam di masyarakat, berkurangnya minat siswa dibandingkan sebelumnya, dan banyak yang menganggap pelajaran agama sebagai sesuatu yang terpisah dari kehidupan praktis mereka (Adelia & Mitra, 2021). Hal ini mengindikasikan adanya gap antara pembelajaran di kelas dan penerapan nilai karakter dalam kehidupan nyata, yang dapat mempengaruhi efektivitas pendidikan karakter dalam membentuk sikap dan perilaku siswa.

Pengaruh budaya luar juga menjadi tantangan besar dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan pendidikan Islam. Globalisasi dan kemajuan teknologi telah membawa dampak signifikan terhadap pola pikir dan perilaku siswa, yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan. Di era digital ini, siswa sering terpapar pada budaya luar yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti nilai konsumerisme, individualisme, dan hedonisme. Pengaruh budaya luar ini dapat merusak nilai-nilai moral yang ingin ditanamkan melalui pendidikan Islam (Lahmar, 2020). Meskipun pendidikan Islam berupaya untuk menanamkan karakter berbasis nilai-nilai agama, pengaruh budaya luar yang kuat sering kali mengganggu proses tersebut, sehingga perlu ada usaha lebih untuk mengimbangi pengaruh negatif tersebut dengan penguatan pendidikan karakter berbasis Islam.

Tantangan lain yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Islam adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat. Pembentukan karakter siswa tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga pada dukungan dari keluarga dan masyarakat. Namun, di beberapa daerah, ada kesenjangan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan yang diterapkan di rumah dan lingkungan sekitar siswa. Tanpa adanya kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan masyarakat, pendidikan karakter akan sulit berjalan dengan efektif (Hakim et al., 2023). Ketidaksesuaian antara nilai yang diajarkan di sekolah dengan pola asuh di rumah dapat mengakibatkan kebingungan bagi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Islam. Dalam beberapa kasus, sekolah atau madrasah kekurangan fasilitas yang mendukung pembelajaran karakter, seperti ruang untuk kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memperkuat nilai-nilai tersebut. Sarana dan prasarana yang terbatas menghambat pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung pendidikan karakter, seperti pelatihan kepemimpinan, kegiatan sosial, atau proyek berbasis nilai (Febrianti et al., 2025). Keterbatasan fasilitas ini dapat mengurangi kesempatan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari mereka, sehingga pendidikan karakter berbasis Islam tidak dapat berjalan secara optimal.

Terakhir, kurangnya kesadaran dan komitmen dari pihak-pihak terkait, seperti pengambil kebijakan pendidikan dan lembaga pendidikan itu sendiri, juga menjadi tantangan dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Islam. Banyak pihak yang masih memandang pendidikan karakter sebagai hal yang tidak terlalu penting atau sekadar tambahan dalam kurikulum. Untuk mewujudkan pendidikan karakter berbasis Islam yang efektif, dibutuhkan komitmen yang kuat dari semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat (Sujarwo, 2024). Tanpa komitmen yang kuat dan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter, implementasi pendidikan Islam yang berfokus pada pembentukan karakter siswa tidak akan berhasil secara maksimal.

Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter berbasis Islam menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilannya. Kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, kesulitan dalam mengintegrasikan teori dan praktik, pengaruh budaya luar, kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya kesadaran dari pihak-pihak terkait semuanya berkontribusi terhadap hambatan dalam penerapan pendidikan karakter berbasis Islam. Namun, dengan perhatian dan upaya yang lebih besar dari semua pihak, tantangan-tantangan ini dapat diatasi untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif dan bermanfaat bagi siswa.

---

#### **4. Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Perilaku Siswa di Kehidupan Sehari-hari**

Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk membentuk karakter siswa di dalam kelas, tetapi juga berperan dalam membentuk perilaku mereka di kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral yang dapat mengarahkan siswa dalam bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan Islam memberikan pondasi karakter yang kuat pada siswa, yang tercermin tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka (Samrin, 2021). Pendidikan berbasis karakter moral Islam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana siswa bersikap, bertindak, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka.

Pendidikan Islam mengajarkan berbagai nilai dasar yang berperan penting dalam membentuk perilaku siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, kasih sayang, dan tanggung jawab adalah nilai-nilai inti yang ditanamkan sejak dulu dalam pendidikan agama. Penerapan nilai-nilai tersebut di dalam kehidupan sehari-hari memiliki dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku siswa (Iqbal et al., 2024). Sebagai contoh, seorang siswa yang diajarkan untuk jujur dalam pendidikan Islam akan lebih cenderung untuk bersikap jujur di rumah dan di masyarakat. Begitu juga dengan nilai-nilai kedisiplinan, siswa yang terbiasa diajarkan untuk disiplin di sekolah akan mengaplikasikan kedisiplinan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti tepat waktu dalam kegiatan rumah dan tugas.

Selain itu, pendidikan Islam juga berperan dalam membentuk hubungan sosial yang harmonis. Salah satu nilai yang ditekankan dalam pendidikan Islam adalah ukhuwah (persaudaraan), yang mendorong siswa untuk menjaga hubungan yang baik dengan sesama. Pendidikan Islam mengajarkan siswa untuk saling menghormati, membantu, dan peduli terhadap orang lain. Penerapan nilai ukhuwah dalam pendidikan Islam membuat siswa memiliki sikap empati dan peduli terhadap sesama, yang tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari (Hidayat et al., 2018). Misalnya, seorang siswa yang diajarkan untuk memiliki sikap kasih sayang dan saling membantu akan lebih peka terhadap kebutuhan orang lain, baik di rumah maupun di masyarakat.

Pendidikan Islam juga mengajarkan pentingnya etika dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam Islam, adab berbicara, mendengarkan, dan

berinteraksi sangat ditekankan untuk menciptakan hubungan yang baik antar individu. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa yang mendapatkan pendidikan Islam cenderung memiliki sikap yang lebih sopan dan santun dalam berkomunikasi. Siswa yang diajarkan untuk menghormati orang tua, guru, dan sesama akan lebih menghargai orang di sekitar mereka, yang tentunya mempengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari (Toyibah et al., 2024). Etika berbicara yang diajarkan dalam pendidikan Islam membentuk siswa untuk berbicara dengan penuh rasa hormat dan tidak merendahkan orang lain, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan yang lebih harmonis.

Selain itu, pendidikan Islam juga membentuk perilaku siswa dalam hal keadilan dan tanggung jawab sosial. Pendidikan agama Islam menanamkan nilai bahwa setiap individu harus bertanggung jawab atas tindakannya dan berlaku adil terhadap orang lain. Sebagai contoh, seorang siswa yang belajar untuk adil dalam pendidikan Islam akan cenderung memperlakukan teman-temannya dengan adil, tanpa diskriminasi. Hal ini juga tercermin dalam sikap mereka di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Siswa yang diajarkan tentang keadilan dan tanggung jawab akan lebih cenderung untuk melakukan tindakan yang adil dan bertanggung jawab, baik dalam hal akademik maupun sosial, seperti menyelesaikan tugas dengan baik atau berperan aktif dalam kegiatan sosial (Hanapi et al., 2025).

Pendidikan Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku siswa, baik dalam konteks moral, sosial, maupun emosional. Siswa yang menerima pendidikan karakter berbasis Islam cenderung memiliki perilaku yang lebih positif, seperti meningkatkan rasa empati, tanggung jawab, dan kejujuran (Maqbulah et al., 2025). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Islam dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Sebagai contoh, siswa yang terbiasa diajarkan untuk menjaga kebersihan, menghormati orang tua, dan berbicara dengan baik, akan menunjukkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di rumah maupun di tempat umum.

Secara keseluruhan, pendidikan Islam memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku siswa di kehidupan sehari-hari mereka. Melalui penerapan nilai-nilai moral dan

---

etika dalam pendidikan agama Islam, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep agama, tetapi juga mengaplikasikannya dalam interaksi sosial dan kehidupan pribadi mereka. Pendidikan Islam yang berbasis pada karakter moral dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih baik, tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di rumah dan di masyarakat (Yusri et al., 2023). Dengan demikian, pendidikan Islam berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan perilaku yang baik dan akhlak mulia dalam kehidupan siswa.

## **5. Perbandingan Pendidikan Islam dengan Pendekatan Pendidikan Karakter Lainnya**

Pendidikan karakter berbasis Islam memiliki pendekatan yang khas dalam pembentukan karakter siswa, yang mengedepankan nilai-nilai moral dan spiritual berdasarkan ajaran Islam. Dalam pendidikan Islam, karakter dibentuk dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan adab kepada siswa. Metode ini berfokus pada internalisasi nilai-nilai tersebut melalui ajaran agama dan teladan dari guru serta orang tua. Pendidikan Islam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pengajaran agama, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga karakter moral yang kuat (Daryanto & Ernawati, 2024). Dalam hal ini, pendekatan pendidikan Islam lebih menekankan pada pengajaran berbasis wahyu (Al-Qur'an dan Hadis) sebagai pedoman hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai perbandingan, pendekatan pendidikan karakter berbasis nasional di Indonesia memiliki tujuan yang serupa, yaitu membentuk karakter siswa menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter berbasis nasional menekankan pada pengembangan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan (Aryani et al., 2022). Meskipun pendekatan ini efektif dalam membentuk karakter sosial yang baik, ia sering kali lebih bersifat umum dan kurang mendalam dalam menanamkan nilai-nilai spiritual yang mendalam seperti yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Pendidikan karakter berbasis nasional sering kali mengandalkan kurikulum yang bersifat sekuler, yang mungkin kurang mengaitkan pengajaran nilai dengan aspek spiritual dan keagamaan secara spesifik.

Selain itu, pendekatan pendidikan karakter yang berbasis pada psikologi pendidikan juga banyak digunakan di berbagai negara. Psikologi pendidikan berfokus pada pengembangan karakter siswa melalui teori-teori psikologis, seperti teori belajar sosial Bandura atau teori motivasi self-determination yang menekankan pada pencapaian kebahagiaan dan keberhasilan pribadi. Pendekatan psikologi pendidikan dapat memberikan pemahaman tentang motivasi dan perilaku siswa, namun pendekatan ini tidak selalu mengakomodasi nilai-nilai spiritual yang lebih tinggi yang menjadi landasan dalam pendidikan Islam (Rosyad, n.d.). Pendidikan karakter yang berbasis psikologi lebih mengutamakan pencapaian tujuan individu dan pengembangan potensi pribadi siswa, sementara pendidikan Islam juga berfokus pada pembentukan akhlak yang mulia dan pelayanan kepada masyarakat.

Di beberapa negara, seperti Jepang dan Korea Selatan, pendidikan karakter juga diterapkan melalui kurikulum yang menekankan pada nilai-nilai seperti disiplin, kerja keras, dan rasa tanggung jawab. Pendidikan karakter di negara-negara ini lebih berfokus pada pembentukan moralitas sosial dan perilaku yang sesuai dengan norma budaya setempat. Sebagai contoh, pendidikan di Jepang banyak mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama dalam kelompok dan rasa hormat terhadap orang lain. Namun, meskipun pendidikan karakter di Jepang dan Korea Selatan memiliki kekuatan dalam membentuk perilaku sosial yang baik, pendekatan mereka tidak melibatkan dimensi spiritual yang terdapat dalam pendidikan Islam. Pendidikan karakter berbasis Islam memiliki kelebihan dalam mengintegrasikan dimensi spiritual yang mengarahkan siswa untuk tidak hanya memperhatikan hubungan sosial tetapi juga hubungan mereka dengan Tuhan (Haryanto, 2024).

Kelebihan pendidikan Islam dalam konteks pembentukan karakter siswa terletak pada integrasi antara aspek moral, sosial, dan spiritual. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Islam memiliki dimensi yang lebih holistik, karena tidak hanya mengarahkan siswa untuk menjadi individu yang baik secara sosial, tetapi juga sebagai hamba Tuhan yang memiliki hubungan yang baik dengan Allah SWT. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan nilai-nilai karakter, tetapi juga menanamkan kedalaman spiritual yang membentuk siswa untuk memiliki akhlak yang mulia (Putra et al., 2023). Hal ini menjadi

kekuatan utama pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya baik dalam hubungan sosial tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.

Namun, pendidikan Islam juga menghadapi beberapa kekurangan dalam konteks globalisasi dan keberagaman budaya. Salah satunya adalah tantangan dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan zaman. Dengan adanya pengaruh globalisasi dan teknologi yang pesat, pendekatan pendidikan Islam perlu diperbaharui agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa modern. Untuk memperkuat pendidikan Islam, perlu ada inovasi dalam metode pembelajaran, misalnya dengan memanfaatkan teknologi digital dan media sosial untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Islam (Hasmiza, 2025). Dengan demikian, pendekatan pendidikan Islam dapat lebih efektif dalam menciptakan karakter siswa yang unggul, tidak hanya dalam konteks lokal, tetapi juga dalam konteks global yang terus berkembang.

#### **D. SIMPULAN**

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan berbasis nilai-nilai moral dan spiritual Islam, pendidikan ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa yang berakhhlak mulia. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan kedisiplinan yang diajarkan dalam pendidikan Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap karakter siswa, yang tercermin dalam interaksi sosial mereka di rumah, sekolah, dan masyarakat. Meskipun pendidikan Islam memiliki kelebihan dalam mengintegrasikan dimensi spiritual dan moralitas, terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, kesulitan dalam mengintegrasikan teori dengan praktik, serta pengaruh budaya luar yang dapat mengganggu pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, perlu upaya bersama untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, serta untuk mengembangkan pendidikan Islam agar lebih relevan dengan perkembangan zaman, sekaligus menjaga nilai-nilai kebaikan yang diajarkan.

Untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter berbasis Islam, disarankan agar lembaga pendidikan meningkatkan pelatihan dan pengembangan profesionalisme

bagi guru, khususnya dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pengajaran agama. Selain itu, pendidikan Islam harus lebih menekankan pada praktik penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi. Penggunaan teknologi digital dapat membantu menyampaikan nilai-nilai Islam secara lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa. Selain itu, penting untuk memperkuat kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa secara holistik. Dengan pendekatan yang lebih terintegrasi dan relevan, pendidikan Islam dapat lebih efektif dalam membentuk karakter siswa yang unggul, baik secara sosial maupun spiritual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Habibi, D. D., Muslim, B., Firdaus, P., & Rahmawati, D. (2025). *Pendidikan Karakter*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adelia, I., & Mitra, O. (2021). Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 32–45. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>
- Afzal, A., Khan, S., Daud, S., Ahmad, Z., & Butt, A. (2023). Addressing the Digital Divide: Access and Use of Technology in Education. *Journal of Social Sciences Review*, 3(2), 883–895. <https://doi.org/10.54183/jssr.v3i2.326>
- Amin, M. N., Nashihin, M., & Nursikin, M. (2024). Peningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Internaliasi Nilai dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 11(2), 295–312. <https://doi.org/10.58518/madinah.v11i2.2950>
- AP, J., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (n.d.). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya.
- Aryani, E. D., Fadjrin, N., Azzahro', T. A., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter. *Gema Keadilan*, 9(3). <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16430>
- Buan, Y. A. L. (2021). *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Penerbit Adab.
- Daryanto, D., & Ernawati, F. (2024). Integrasi Moral dan Etika dalam Pendidikan Agama Islam. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 9(1), 15–31. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v9i1.4137>
- Febrianti, I., Sriyanti, & Hardiansyah. (2025). Building Civic Character Through Value-Based Civic Education Learning at the Elementary Level. *Cendekiawan : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 4(2), 734–741. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v4i2.368>
- Firdaus, S. A., & Suwendi, S. (2025). Fostering Social Harmony: The Impact of Islamic Character Education in Multicultural Societies. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(1). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6579>
- Firdaus, Rizal. (2025). *Buku Ajar Pendidikan Karakter untuk Perguruan Tinggi*. Penerbit Yayasan Sanabil Muslimin Indonesia.
- Hakim, A., Syahril, S., & Abun, A. R. (2023). Peran Guru Dan Manajemen Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Di Sdit Jaringan Sekolah Islam Terpadu Kota Bandar Lampung. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.7390>
- Hanapi, J., Amaluddin, A., Jusrianti, J., Sutriana, S., & Hasnita, H. (2025). Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 376–384. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1121>

- Haryanto, S. (2024). Relevansi Dimensi Spiritual Manusia Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Keislaman*, 7(1), 57–65. <https://doi.org/10.54298/jk.v7i1.238>
- Hasmiza, H. (2025). MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL: MENGOPTIMALKAN TEKNOLOGI UNTUK PEMBELAJARAN YANG INOVATIF. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 164. <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i1.28068>
- Hayatunnisa Hayatunnisa, Jenika Fejrin, Milki Salwa Nor Azizah, Muhamad Ilham, Wayan Gastiadirrijal, Syahidin Syahidin, & Muhamad Parhan. (2024). Konsep Etika Dan Moralitas Sebagai Materi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(2), 77–84. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i2.765>
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN PERANANNYA DALAM MEMBINA KEPRIBADIAN ISLAMI. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 218. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397>
- Iqbal, M., Panjaitan, A. Y., Helvirianti, E., Nurhayati, N., & Ritonga, Q. S. P. (2024). Relevansi Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.568>
- Ismail, M. J. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN MENJAGA KEBERSIHAN DI SEKOLAH. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Johan, B., Husnah, F. M., Puteri, A. D., Hartami, H., Rahmah, A. A., & Adnin, A. R. J. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Konteks Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 13. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.758>
- Judrah, Muh., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Lahmar, F. (2020). Islamic Education: An Islamic “Wisdom-Based Cultural Environment” in a Western Context. *Religions*, 11(8), 409. <https://doi.org/10.3390/rel11080409>
- Maisarah, A., Zulaiqah, N. A., Fitri, A., Hakiki, N., Mulyani, S., & Ritonga, S. (2025). Pengaruh Metode Diskusi Kelompok dan Debat Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. 5(2).
- Maqbulah, A., Sari, Y. N., Budiana, I., Dewi, R. R. V. K., Sukorini, R. S., Yosepin, P., & Hasanah, T. (2025). *PENDIDIKAN KARAKTER*. Azzia Karya Bersama.
- Mulyasa. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.

- Musyawir, A. W., Dzulhakim, D., Andini, F., Ashari, N. F., Hairunnisa, H., Zikrullah, Z., & Herianto, E. (2024). PERAN KURIKULUM BERBASIS KARAKTER DALAM MENDORONG PERKEMBANGAN MORAL SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 542–551. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3125>
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Widya Astuti, A. (2023). DINAMIKA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF IBNU KHALDUN: MENJAWAB TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM MODERN. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>
- Naila Hanin Naswa & Muthoifin. (2025). Islamic Education Strategies in Strengthening Character Education to Overcome Moral Challenges in the Digital Era. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 3(01), 93–104. <https://doi.org/10.61455/sujiem.v3i01.263>
- Putra, D. A., Nurhalima, & Faridah, N. (2023). Peran Pendidikan Islam di Sekolah Umum dalam Pembentukan Akhlak, Moral, dan Toleransi Siswa. *Al Kautsar: Knowledge Advancements in Teaching Strategies and Research*, 1(3), 149–165. <https://doi.org/10.64093/al-kautsar.v1i3.173>
- Radiyah, I. (2024). Revitalisasi Pendidikan Islam di Indonesia Menggapai Generasi Emas. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(5), 391–401. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i5.385>
- Ramadhani, N. & Musyrapah. (2024). Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 78–91. <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>
- Rosyad, R. (n.d.). *Psikologi Pendidikan Islam*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Samrin, S. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. *Shautut Tarbiyah*, 27(1), 77. <https://doi.org/10.31332/str.v27i1.2895>
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., Abute, E. L., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA MILENIAL: Membangun Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Suci Ramadani & Ainur Rofiq Sofa. (2024). Kejujuran dalam Perspektif Pendidikan Islam: Nilai Fundamental, Strategi Implementasi, dan Dampaknya terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pesantren. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 193–210. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.848>

- Sujarwo, A. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Karakter: Strategi Pembangunan Karakter Siswa di Madrasah. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 2059–2070. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1174>
- Supriani, Y., Leo, K., & Musthafa, I. (2021). Kajian Deskriptif Kurikulum Islam Menurut Ali Ahmad Madkur. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 698–706. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.332>
- Susanto, D. A., Lestari, A., Husnita, L., Nursifa, N., Huan, E., Amay, S., Siska, F., Pratama, L., Muzeliati, M., Firdaus, M., Zulfa, Z., & Akbar, W. K. (2025). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Gita Lentera.
- Taabudillah, Moch. H. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 130–132. <https://doi.org/10.23969/wistara.v4i2.10491>
- Toyibah, M. G. A., Himam, R., Assides, R. B. A., Mumtaz, Z. N., & Jenuri, J. (2024). Urgensi Pendidikan Agama Islam: Pembentukan Karakter Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.429>
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>